

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017, hlm. 2). Sejalan dengan itu, desain penelitian pada penelitian ini ialah desain penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016, hlm. 4) penelitian kualitatif ialah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode analisis konten. Analisis konten ialah sebuah desain penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks (Weber, 1990, hlm. 9). Analisis konten merupakan teknik untuk menganalisis makna dari komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Komunikasi dimaknai kontennya baik berupa komunikasi secara lisan ataupun tulisan. Dalam penelitian ini, analisis konten berdekatan dengan metode analisis data pada teks nonfiksi siswa. Diharapkan agar penelitian bisa memberikan data dengan jelas berkenaan dengan kejadian yang terjadi pada subjek penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang tidak jauh dari fakta.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah karangan teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Cileunyi 02. Jumlah siswa kelas IV adalah 40 yang terbagi menjadi 13 perempuan dan 27 laki-laki. Peneliti bermaksud untuk meneliti karangan teks siswa kelas IV SDN Cileunyi 02 karena beberapa kali ditemui kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas IV pada saat peneliti melaksanakan PPL di kelas IV SDN Cileunyi 02. Lalu diperkuat dengan peneliti melakukan tanya jawab bersama dengan wali kelas IV yang menyatakan bahwa pada kelas tersebut memang terdapat masalah mengenai penggunaan ejaan khususnya ketika melaksanakan pembelajaran dalam menuliskan sebuah tulisan atau teks. Subjek penelitian dalam

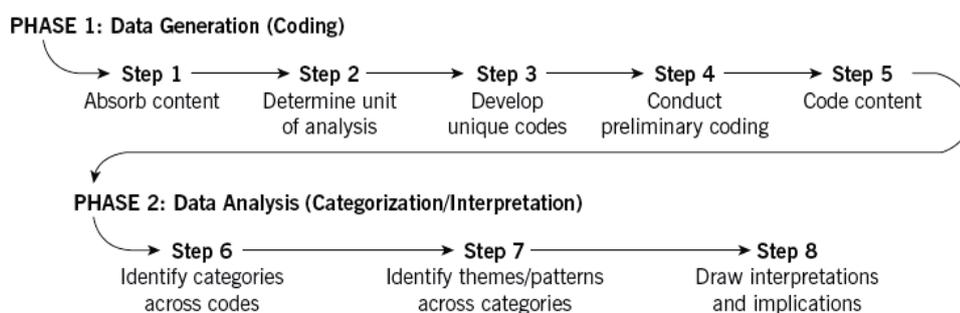
penelitian ini digunakan untuk mendeteksi adanya kesalahan ejaan dalam penulisan teks nonfiksi adalah siswa kelas IV yang sudah mendapatkan materi mengenai penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang benar khususnya dalam penggunaan huruf kapital, kata depan, tanda baca titik dan tanda baca koma.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini melalui studi dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, dimana dokumen ini berupa foto teks nonfiksi hasil siswa kelas IV. Dan foto dokumen teks nonfiksi siswa ini dijadikan sebagai sumber data untuk dianalisis kesalahannya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Lavrakas (dalam Roller dan Lavrakas, 2015, hlm. 235) yang mana analisis data kualitatif terdiri atas delapan proses, yaitu *absord content*, *determine the unit of analysis*, *develop unique codes*, *conduct preliminary coding*, *code content*, *identify categories across codes*, *identify themes/patterns across categories* dan *Draw interpretations and implications*:



Gambar 3.1 Analisis Data menurut Lavrakas (dalam Roller dan Lavrakas, 2015, hlm. 235)

Langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Lavrakas ialah sebagai berikut.

1. *Absord Content*

Dalam tahap ini, langkah pertama yang paling penting dalam analisis konten ialah mendapatkan pemahaman dari isi lengkap, yaitu konten dari semua sumber data yang diteliti. Pada langkah ini peneliti tidak berusaha secara sadar untuk menemukan makna, melainkan hanya menyerap apa yang ada disana dan memahami “gambaran keseluruhan”. Ini dilakukan dengan membaca dan membaca ulang materi tertulis secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, konten yang digunakan dalam tahap ini berasal dari sumber data yang ada yaitu teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Cileunyi 02.

2. *Determine the unit of analysis*

Ditahap ini, perlunya menentukan unit yang dianalisis. Menentukan unit analisis ialah dengan menggunakan aspek dari penyedia konten unit analisis. Dan unit analisis yang dimaksud yaitu indikator yang dianalisis dari konten yang ada. Unit analisis dari penelitian ini ialah kesalahan penggunaan ejaan dari teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Cileunyi,

3. *Develop unique codes*

Kode adalah apa yang memungkinkan peneliti untuk memadatkan sejumlah besar konten tekstual ke dalam format yang dapat dikelola dan dapat dianalisis. Pengembangan kode melibatkan membaca teks hati-hati dari perspektif tujuan penelitian dan konstruksi terkait serta konteks dimana kata-kata tertentu diucapkan atau ide disampaikan. Namun, penting bagi peneliti untuk memikirkan tujuan penelitian dalam istilah yang cukup luas agar tidak melewatkan wawasan yang tidak tertuga dalam konten. Pada tahap berikut ini peneliti mengembangkan kode unik dengan mengkategorikan temuan dari sumber data ke dalam pengkodean. Tujuannya ialah agar lebih mempermudah saat proses menganalisis data. Dalam pengkodean perlu mempertimbangkan maksud dari tujuan penelitian yaitu menganalisis kesalahan penggunaan ejaan. Sejalan dengan itu

penelitian ini menggunakan pengkodean merujuk kepada rumusan masalah yang ada, yaitu; (a) kesalahan penggunaan huruf kapital, (b) kesalahan penggunaan kata depan, (c) kesalahan penggunaan tanda baca titik, dan (d) kesalahan penggunaan tanda baca koma.

4. *Conduct preliminary coding*

Dalam tahap ini dijelaskan secara jelas mengenai maksud dari kode unik yang digunakan dalam penelitian. Maksud dari kode unik kesalahan penggunaan huruf kapital ialah pengkodean yang digunakan ketika ditemukan kesalahan dalam teks nonfiksi siswa dimana siswa tidak menggunakan huruf kapital sesuai dengan kaidah yang berlaku (merujuk pada PUEBI), begitupun kesalahan penggunaan ejaan kata depan, tanda baca titik dan koma. Pengkodean digunakan ketika ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

5. *Code content*

Pada langkah ini, pembuatan kode mulai menetapkan kode ke seluruh rangkaian konten yang dianalisis dalam studi tertentu. Dalam penelitian ini kode yang digunakan ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kode Kesalahan

Nama Kode	Keterangan
KPHK	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital
KPKD	Kesalahan Penggunaan Kata Depan
KPTBT	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik
KPTBK	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma

6. *Identify categories across codes*

Tahap ini mengidentifikasi kode diseluruh kategori, yaitu dengan menganalisis sumber data yang ada dan menganalisis kategori apa saja yang ditemukan lalu disesuaikan dengan kode yang sudah ada. Sejalan dengan itu, penelitian ini mengidentifikasi kesalahan ejaan pada teks nonfiksi siswa

selanjutnya ketika ditemukan kesalahan ejaan, temuan tersebut dimasukkan sesuai dengan kode dari kesalahan ejaan yang digunakan.

7. *Identify themes/patterns across categories*

Dalam tahap ini, data dikodekan dan kategori ditetapkan, peneliti siap untuk melihat seluruh kode yang menentukan setiap kategori untuk membedakan tema atau pola dalam data. Untuk memfasilitasi proses identifikasi ini, peneliti menggunakan ‘bold’ dan tanda kurung ‘(...)’ untuk menandai kesalahan ejaan pada kalimat yang ada di dalam teks siswa.

8. *Draw interpretations and implications*

Pada langkah ini dilakukan penggabungan terhadap sebuah hasil dari analisis dengan rumusan masalah yang digunakan. Sejalan dengan itu, tahap ini ialah menggabungkan antara hasil temuan dengan kategori-kategori yang ada.

3.5 Instrumen Penilaian

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) menyatakan bahwa aspek yang dikaji di dalam Penggunaan Umum Ejaan Bahasa Indonesia yaitu; (1) Pemakaian Huruf, (2) Penulisan Kata, (3) Pemakaian Tanda Baca dan (4) Penulisan Unsur Serapan. Indikator penilaian kesalahan ejaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian

No.	Indikator Kesalahan Ejaan	Deskripsi	Keterangan
1.	Pemakaian Huruf	Pemakaian huruf terdiri dari beberapa bagian, diantaranya; pemakaian huruf abjad, huruf vokal,	Huruf kapital digunakan untuk; <ul style="list-style-type: none"> • Huruf awal kalimat • Nama orang termasuk julukan (kecuali nama jenis atau satuan ukuran dan tidak berlaku untuk kata yang bermakna ‘anak dari’)

No.	Indikator Kesalahan Ejaan	Deskripsi	Keterangan
		huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring dan huruf tebal. Pada penelitian ini peneliti lebih meneliti pada pemakaian huruf kapital.	<p>seperti <i>bin, binti, boru, van</i> dan huruf pertama nama tugas)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat dalam petikan langsung • Nama agama, kitab suci, Tuhan termasuk sebutan kata ganti untuk Tuhan • Nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, akademik yang diikuti nama orang termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang • Nama profesi, jabatan, kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan, pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat • Nama bangsa, suku bangsa dan bahasa (kecuali sebagai bentuk dasar kata) • Nama tahun, bulan dan hari besar atau hari raya, nama peristiwa sejarah (dengan syarat huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama) <p>Nama geografi (dengan syarat nama geografi nama diri, nama diri geografis tidak dipakai nama jenis)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama negara, lembaga, badan, organisasi atau dokumen termasuk unsur bentuk ulang sempurna (kecuali kata tugas, seperti <i>di, ke, dari, dan, yang dan untuk</i>) <p>Judul buku, karangan, artikel, makalah, majalah, surat kabar termasuk unsur kata ulang sempurna (kecuali kata tugas,</p>

No.	Indikator Kesalahan Ejaan	Deskripsi	Keterangan
			<ul style="list-style-type: none"> • seperti <i>di, ke, dari, dan, yang dan untuk</i> pada posisi awal) • Unsur singkatan nama gelar, pangkat atau sapaan • Kata penunjukan hubungan kekerabatan seperti <i>bapak, ibu, kakak, adik dan paman</i>, serta ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan
2.	Penulisan Kata	<p>Penulisan kata terdiri dari beberapa bagian, diantaranya; kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti <i>ku-, kau-, -ku, -mu, -nya</i>, kata sandang <i>si dan sang</i>. Pada penelitian ini peneliti lebih meneliti pada pemakaian kata depan.</p>	Kata depan seperti <i>di, ke, dan dari</i> , ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
3.	Pemakaian Tanda Baca	<p>Pemakaian tanda baca terdiri dari beberapa bagian, diantaranya; tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Angka atau huruf yang sudah bertanda kurung lalu akhir penomoran digital lebih dari satu angka dan dibelakang angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih satu angka dalam judul, bagan, grafik atau gambar)

No.	Indikator Kesalahan Ejaan	Deskripsi	Keterangan
		<p>pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring dan tanda penyingkat atau Apostrof. Pada penelitian ini peneliti lebih meneliti pada pemakaian tanda baca titik dan koma.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Angka jam, menit, detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu • Daftar pustaka diantara nama penulis, tahun, judul tulisan (tidak berakhiran tanda tanya atau tanda seru) dan tempat terbit • Memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (dengan catatan tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatan yang tidak menunjukkan jumlah, tidak dipakai pada akhir judul atau yang merupakan kepala karangan, ilustrasi atau tabel dan tidak dipakai dibelakang alamat penerima dan pengirim surat serta tanggal surat). <p>Lalu tanda baca koma dipakai untuk;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan • Sebelum kata penghubung seperti <i>tetapi</i>, <i>melainkan</i>, dan <i>sedangkan</i> dalam kalimat majemuk (setara) • Memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya (dengan catatan tidak dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat). • Dibelakang kata atau ungkapan hubung antarkalimat, seperti <i>oleh karena itu</i>, <i>jadi dengan demikian</i>, <i>sehubungan dengan itu</i>, dan <i>meskipun demikian</i>

No.	Indikator Kesalahan Ejaan	Deskripsi	Keterangan
			<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti <i>o</i>, <i>ya</i>, <i>wah</i>, <i>aduh</i>, atau <i>hai</i> dan kata yang dipakai sebagai sapaan seperti <i>Bu</i>, <i>Dik</i> atau <i>Nak</i>. • Memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (dengan catatan tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, perintah, kalimat seru atau bagian lain yang mengikutinya) • Dipakai diantara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. • Memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka • Dipakai diantara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir • Dipakai diantara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga atau marga • Sebelum angka decimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka • Mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi • Dipakai dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian

3.6 Kekurangan Penelitian

Kekurangan dari penelitian ini adalah adanya beberapa siswa yang mengerjakan teks ini dirumah dengan alasan saat peneliti melakukan penelitian, beberapa siswa tidak hadir ke sekolah. Khusus untuk beberapa siswa tersebut, peneliti tidak dapat memastikan langsung apakah siswa melihat kembali teks tersebut atau tidak ketika mengerjakan teks nonfiksi ini. Oleh sebab itu hasil tulisan siswa bergantung pada kejujuran siswa tersebut. Jika siswa jujur dalam mengerjakan teks cerita tersebut (tidak melihat contoh teks) maka hasil yang didapatkan akan lebih akurat, sedangkan jika siswa menuliskan teks dengan melihat contoh teks yang disajikan, maka hasil yang didapatkan kurang akurat. Lalu kekurangan dari penelitian ini ialah ada beberapa sumber data yang berupa foto teks siswa. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi, peneliti hanya bisa meminta data teks siswa via online, karena tidak adanya kegiatan belajar mengajar selama pandemi.

